

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA KOMENTAR JURI AMERICA'S NEXT TOP MODEL DAN AUSTRALIA'S NEXT TOP MODEL

Illocutionary Speech Acts on Judges' Comments on America's Next Top Model and Australia's Next Top Model

Febrian Falentino Fredriktho

Universitas Airlangga, Indonesia

*Corresponding Author: febrian.falentino.fredriktho-2021@fib.unair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur yang dilakukan oleh juri kompetisi model di serial TV Amerika dan Australia. Analisis terperinci antara budaya Amerika dan Australia disajikan untuk mendukung temuan penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis dan dikategorikan menurut teori tuturan ilokusi tindakan dari Searle (1979) dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Tipe utama di America's Next Top Model adalah asertif dan deklaratif (33,33%), sedangkan fungsi ekspresif ternyata menjadi yang paling dominan di Australia.

Kata Kunci: tindak tutur; tindak tutur ilokusi; pragmatic lintas budaya; America's next Top Model; Australia's Next Top Model

Abstract

This research discusses the speech acts carried out by model competition judges in American and Australian TV series. A detailed analysis between American and Australian cultures is presented to support the research findings. The data was then analyzed and broken down based on Searle's (1979) theory of illocutionary action speech using the qualitative description method. The main types in America's Next Top Model were assertive and declarative (33.33%), while the expressive function turned out to be the most dominant in Australia.

Keywords: *speech act; illocutionary speech act; cross-cultural pragmatics; America's next Top Model; Australia's Next Top Model*

Article History:

Received 2024-03-20

Revised 2024-09-19

Accepted 2024-10-02

DOI:

10.26499/kc.v21i2.509



PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan menghasilkan kode. Menurut Utaker (1992), kode atau sistem didefinisikan sebagai kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang dalam suatu percakapan. Kode ini merupakan perantara manusia untuk menciptakan sistem komunikasi yang baik antara pembicara dan pendengar. Untuk dapat berkomunikasi, keduanya harus memiliki kesamaan pemahaman terhadap bahasa tertentu.

Sebagai contoh, orang Inggris tidak akan mengerti bahasa Indonesia jika tidak tahu bahasa Indonesia dan sebaliknya. Oleh karena itu, pembicara dan pendengar harus memiliki pengetahuan yang sama tentang bahasa tertentu dalam subjek yang sama pada waktu, tempat, dan keadaan tertentu. Dalam proses komunikasi, ada istilah yang disebut *speech act* atau tindak tutur yang tidak terbatas pada dimensi komunikasi itu sendiri. Seperti disebutkan sebelumnya, baik pembicara maupun pendengar harus berbicara dalam bahasa yang sama dan memiliki wawasan tentang penggunaan bahasa tersebut untuk komunikasi. Pragmatik adalah studi tentang makna kalimat selain makna literal kata atau kalimat tergantung pada konteksnya (Cumming, 2005; Thomas, 1995; Yule, 1996). Dengan kata lain, pragmatik adalah studi tentang kata dan kalimat yang disampaikan oleh penutur dalam konteks tertentu. Seperti yang ditegaskan Leech (1983), pragmatik adalah studi yang berkaitan dengan situasi berbicara.

Austin (1962) mendefinisikan tindak tutur sebagai reaksi atau tindakan ketika orang mengatakan sesuatu. Dengan kata lain, seseorang melakukan sesuatu dengan mengatakan sesuatu. Tindakan berbicara tidak hanya melibatkan bahasa itu sendiri, tetapi juga sesuatu selain bahasa, seperti konteks (Birner, 2013; Cut, 2008). Tindak tutur dalam hal komunikasi erat kaitannya dengan aspek fungsional bahasa (Bayat, 2012). Berbeda dengan bidang morfologis, sintaksis, dan retorik yang lebih mementingkan struktur bahasa, bidang pragmatik berkaitan dengan produksi dan pemahaman wacana itu sendiri. Kedua cara ini bekerja sama dalam komunikasi. Menurut Bayat (2012), penggunaan perilaku tutur yang tepat diperoleh melalui pengalaman budaya untuk mencapai hubungan sosial. Searle (1979) juga menunjukkan bahwa perilaku tutur disampaikan dalam situasi bahasa yang nyata. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa asumsi dasar teori tindak tutur atau unit terkecil dari komunikasi manusia adalah kinerja dari jenis tindakan tertentu.

Teori tindak tutur dikemukakan oleh Austin (1962) dan kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tindakan peringatan, tindakan nonrevolusioner, dan tindakan pencemaran nama baik. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada tindakan nonperingatan yang didefinisikan sebagai ucapan yang mengandung beberapa kekuatan (normal) untuk melakukan beberapa tindakan (Austin, 1962; Grice, 2011). Seorang penutur dapat melakukan suatu tindakan saat berbicara dengan fungsi mengumumkan, menegaskan, menduga, memperingatkan, mengancam atau bertanya. Dengan kata lain, tindakan nonrevolusioner (*action to do something*) adalah perkataan yang tidak hanya digunakan untuk mengatakan atau mengumumkan sesuatu, tetapi juga untuk melakukan sesuatu selama situasi tutur itu dilihat dengan cermat (Levinson, 2001; Wijana, 1996). Dalam hal ini, John R. Searle (1979) mengklasifikasikan perilaku nonrevolusioner menjadi lima fungsi yang berbeda, yaitu asertif, direktif, mendelegasikan, ekspresif, dan deklaratif.

Jenis representasi atau asertif adalah pernyataan yang melaporkan pernyataan faktual yang dapat diverifikasi benar atau salahnya (Mayer, 2009). Contohnya adalah pernyataan, cerita, klaim, sesumbar, laporan, keluhan, saran, dan pernyataan. Tipe kedua adalah direktif; tindakan atau kata-kata yang dimaksudkan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu, seperti meminta, memerintahkan, memohon, menyarankan, menasihati (Grundy, 2000; Huang, 2007). Dengan demikian, gaya pendeleg Australian bertujuan agar penutur melakukan tindakan tertentu di masa depan seperti berjanji, bersumpah, menyarankan, dan mengucapkan (berdoa). Selain itu, perilaku ekspresif juga memiliki fungsi untuk mengungkapkan sikap penutur. Jenis tindak tutur ini mengungkapkan sikap psikologis penutur dalam situasi tertentu seperti terima kasih, maaf, pujian, menyalahkan, mengucapkan selamat, memaafkan, dan belasungkawa. Terakhir, tindak tutur deklaratif dimaksudkan penutur untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengubah suatu keadaan atau keadaan. Keberhasilan penerapan kecerobohan ini akan menghasilkan kesesuaian antara konten proporsional dan faktual, seperti pelepasan, pencabutan, pelepasan, pembaptisan, pengucilan, penamaan, dan identifikasi.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi Beserta Contoh Kalimat

Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Contoh Kalimat
Asertif	Pensil itu terletak di atas meja.
Direktif	Saya mau anda meletakkan buku itu di atas meja saya!
Komisif	Saya akan mengunjungi kakek dan nenek saya besok.
Ekspresif	Saya memohon maaf atas kesalahan yang saya perbuat.
Deklaratif	Hakim menjatuhkan hukuman sepuluh tahun penjara untuk kasus pembunuhan dan penganiayaan.

Cara orang menciptakan tindak tutur bergantung pada konteksnya. Ada banyak faktor yang memengaruhi, antara lain gender (Tuncer & Turhan, 2019) dan budaya. Pada dasarnya, kata-kata atau tindakan seseorang yang bersinggungan memengaruhi pemahaman mereka dalam melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, pragmatik juga bersinggungan dengan budaya lain, yang sering disebut pragmatik lintas budaya (Wierzbicka, 2003). Salah satu contohnya adalah kompetisi model internasional bernama America's Next Top Model dan Australia's Next Top Model. Alasan pemilihan kontes ini adalah kesamaan dari dua pertunjukan, kedua drama memberikan percakapan alami yang sama tetapi diatur dalam konteks atau budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang perilaku bicara para juri dalam kontes model selebriti dari acara realitas America's Next Top Model dan Australia's Next Top Model. Artikel ini berfokus pada tindak tutur tidak revolusioner atas komentar yang dibuat oleh para juri. Penulis juga membuat komentar rinci tentang perbedaan budaya antara Amerika dan Australia ketika mengomentari para kontestan.

America's Next Top Model dan Australia's Next Top Model adalah salah satu drama menarik yang layak ditonton karena dianggap sebagai acara internasional dan dianggap sebagai pintu gerbang pertama model terkenal ke dunia. Beberapa model papan atas lahir dari kompetisi ini. Selain itu, America's Next Top Model memiliki 24 seri hingga akhir 2018 dan dinominasikan untuk GLAAD Media Awards pada 2004, 2006, 2009 sebagai Outstanding Reality Show, dan memenangkan Director Guild of America dan Ten Choice 2009. Manajemen bermaksud untuk memperluas ini kontes ke wilayah lain termasuk Australia pada tahun 2012. Seperti disebutkan di atas, peneliti fokus pada komentar juri di America's Next Top Model dan Australia's Next Top Model.

Kedua acara ini menarik untuk dianalisa karena seorang juri dimaknai sebagai seseorang yang memutuskan karir kandidat ke tahap selanjutnya. Apalagi juri adalah orang yang mengambil keputusan dalam sebuah kompetisi. Oleh karena itu, komentar juri dianggap sangat penting dalam perkembangan kandidat dengan memberikan saran atau masukan untuk keberhasilan kontestan dalam setiap penampilan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisa tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh para juri dengan membuat pernyataan yang terkadang menyiratkan sesuatu yang lebih dari apa yang mereka katakan. Karena acara TV ini ditayangkan dalam jumlah yang banyak. Penelitian ini penulis batasi pada satu episode saja, yaitu America's Next Top Model episode 21 siklus 5 dan Australia's Next Top Model episode 8 siklus 7.

Penelitian ini berfokus pada perbedaan tindak tutur ilokusi pada saat juri America's Next Top Model dan Australia's Next Top Model memberikan komentar. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut (1) apa saja tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam penelitian ini? (2) apa saja perbedaan juri America's Next Top Model dan Australia's Next Top Model dalam memberikan komentar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Dörnyei (2007), pendekatan kualitatif lebih memerhatikan aspek-aspek khusus dari pengalaman manusia. Selanjutnya, pendekatan kualitatif juga mengacu pada deskripsi data tentang situasi atau fenomena dalam konteks alamiah. Hal utama adalah untuk menggambarkan realitas dari interpretasi subjektif dan pribadi. Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh deskripsi dan wawasan yang lengkap tentang fenomena sosial, bukan analisis metrik data. Hal ini sesuai dengan poin utama penelitian ini mengenai pengamatan dan pandangan pribadi para hakim.

Diketahui bahwa America's Next Top Model dan Australia's Next Top Model adalah kompetisi modeling top dunia dengan banyak musim dan episode. Dalam penelitian ini, penulis hanya menginvestigasi satu episode dari satu sesi yaitu America's Next Top Model musim 21 episode 5 dan Australia's Next Top Model musim 7 episode 8. Data diambil dari YouTube kemudian ditransfer menggunakan metode ortogonal. Data tersebut mencakup 126 tuturan untuk episode Amerika dan 115 untuk episode Australia, dengan fokus pada tiga juri untuk setiap episode. Data diklasifikasikan oleh Searle (1979) ke dalam kategori perilaku nonrevolusioner. Penulis kemudian memberikan interpretasi, dilanjutkan dengan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipe dan Fungsi dari Tindak Tutur Ilokusi dari Komentar Juri pada America's Next Top Model

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa ada empat tipe dari tindak tutur, diantaranya asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Namun, tipe komisif tidak ditemukan dalam data dan data direpresentasikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tipe-Tipe Tindak Tutur Ilokusi Pada Program TV America's Next Top Model

Tipe Tindak Tutur Ilokusi	Frekuensi	Persentase (%)
Asertif	24	33.33
Direktif	3	4.17
Ekspresif	21	29.17
Deklaratif	24	33.33
Total	72	100

Tabel 2 menyajikan 72 tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam komentar juri America's Next Top Model dari total 126 tuturan. Dapat dilihat bahwa tipe asertif dan tipe deklaratif paling dominan dan keduanya memiliki jumlah kemunculan yang sama dengan 24 kali berturut-turut sebesar 33,33%. Selain itu, genre ekspresif juga memiliki jumlah pernyataan yang tinggi, dengan 21 pernyataan mencapai tingkat 29,17%. Frekuensi tindak tutur terendah adalah direktif dengan hanya tiga tuturan (4,17%). Sementara itu, tidak ditemukan tipe yang sesuai dalam data ini. Di kolom komentar juri America's Next Top Model, pidato berisi beberapa fungsi. Penulis menemukan beberapa fungsi orasi yang dilakukan oleh juri America's Next Top Model yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tipe dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dari Komentar Juri America's Next Top Model

Tipe-Tipe Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Tindak Tutur	Frekuensi	Presentase (%)	Total Frekuensi
Asertif	Memberi Informasi	3	4.17	24
	Menyarankan	3	4.17	
	Mengeluh	14	19.44	
	Memarahi	4	5.56	
Direktif	Menasehati	2	2.78	3
	Merekomendasikan	1	1.39	
Ekspresif	Memberi Ucapan Selamat	1	1.39	21
	Meminta Maaf	2	2.78	
	Berterima Kasih	2	2.78	
Deklaratif	Memuji	16	22.22	24
	Memutuskan	24	33.33	
Total		72	100	72

Tabel 3 menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi yang paling sering digunakan oleh para juri adalah menentukan, dengan 24 tuturan atau 33,33%. Fungsi dari jenis ini bersifat deklaratif. Selanjutnya, frekuensi tertinggi kedua adalah fungsi pujian dengan 16 tuturan atau 22,22%, diikuti oleh keluhan dengan 14 tuturan atau 19,44%. Pada data ini terdapat dua fungsi dengan jumlah kemunculan paling sedikit, yaitu referal dan pujian dengan 1 ucapan atau 1,39%. Seperti yang dikatakan sebelumnya, ada empat jenis perilaku buruk yang dibawakan oleh juri di America's Next Top Model. Setiap jenis berisi fungsi tertentu yang akan dibahas di bagian berikut.

1. Asertif

a. Menginformasikan

(1) *As you know, the judges are Kelly Cutrone, fashion guru PR and Miss J. Alexander*

Contoh di atas termasuk dalam fungsi informasi tipe pernyataan. Dalam hal ini, juri utama memperkenalkan nama semua juri yang akan memutuskan hasil penampilan model. Adegan ini terjadi pada bagian pertama sesi yang mengumumkan nama dan latar belakang para juri. Semua penjelasan dengan jelas menyatakan bahwa semua juri adalah profesional yang berpengalaman luas di industri permodelan. Contoh di atas menyebutkan bahwa salah satu juri adalah Kelly Cultrone, seorang spesialis PR Maven. Posisi humas dinilai memiliki jaringan pekerjaan yang luas untuk lebih mempersiapkan diri berkarir. Perlu ditekankan kepada semua kontestan bahwa jika mereka memberikan yang terbaik, para kontestan dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan dengan bantuan para juri.

b. Menyarankan

(2) *... he had a great lead role that should have been a serious fantasy story*

Pada data di atas, juri memberikan arahan dan saran terkait penampilan mereka, yang menurutnya performa salah satu kontestan kurang memuaskan. Para juri berpikir bahwa penampilan akan lebih baik jika para kontestan membawa rasa fantasi yang lebih serius dari sebelumnya.

(3) *You get an eight from me, and if you hadn't done this bizarre thing with your movie, it would be higher*

Contoh di atas menunjukkan ketika juri meminta salah satu kontestan untuk tidak melakukan kesalahan karena dapat mempengaruhi skor kontes. Jelas bahwa peserta bisa mendapatkan skor yang lebih tinggi jika dia menghindari tindakan ini.

c. Mengeluh

(4) *I simply need more from you*

Pernyataan di atas merupakan tanggapan atas keluhan juri akibat kekecewaan terhadap penampilan salah satu kontestan. Kalimat pendek di atas menandakan bahwa kandidat bisa lebih baik dengan kemampuannya.

(5) *So this commercial has really let me down, Linux*

Kalimat ini juga menunjukkan bahwa juri kecewa dengan kinerja Linux saat itu. Mereka berasumsi bahwa dia tidak tampil maksimal dalam kompetisi. Kami melihatnya dalam kata "super-duper" yang menekankan bawa para juri benar-benar frustrasi.

d. Memarahi

(6) *I think we put a lot of effort on the hair, which is one of my favorite Top Model history makeovers*

Dalam hal ini, salah satu juri, Tyra Banks, selaku produser dan pendiri Next Top Model in Australia, bangga dengan satu *makeover* atau tampilan baru untuk model tersebut. Kata *really* di sini menekankan bahwa atlet tersebut tampil terbaik dalam sejarah model top Amerika berikutnya.

(7) *The fact that I gave it to you because I believed you were serving it makes me feel so happy and pleased*

Kalimat di atas juga berarti bahwa juri membual tentang salah satu kandidat, ditunjukkan dengan kata *proud*. Pengulangan *I feel* juga menegaskan bahwa para juri sangat bangga dengan hasilnya. Sisa kata-kata di sini mendukung kepuasan peserta dari kinerja yang baik.

2. Direktif

a. Memberikan Nasihat

(8) *When someone declares they want something and sees it, but they are unwilling to make any sacrifices, they have a goal*

Dalam penjelasan di atas, juri mencoba memberikan saran kepada pemain yang kinerjanya buruk di kompetisi tersebut. Dikatakannya, jika ada keinginan untuk menjadi pemenang, para kontestan harus mengejarnya dengan sungguh-sungguh. Ungkapan "siapa mengorbankan segalanya" berarti Anda harus berjuang untuk mencapai tujuan tertentu. Pernyataan ini menekankan bahwa pesaing harus bekerja keras untuk bersaing.

b. Memberi Rekomendasi

(9) *I want you guys to observe Denzel's face; it is attractive, it is model-like, he is doing these small little, almost inhaling and exhaling movements, and he is doing this very cool thing*

Dalam hal ini, juri mengomentari penampilan salah satu dari sekian banyak peserta yang dinilai pantas tampil. Pernyataan "Lihat wajah Denzel" menekankan bahwa model lain merekomendasikan untuk memiliki ekspresi yang diklasifikasikan sebagai ekspresi emosional selama musim ini.

3. Ekspresif

a. Memberi selamat

(10) *Ben, congrats! You win the challenge!*

Data di atas merupakan ucapan selamat kepada salah satu kontestan bernama Ben yang berhasil menyelesaikan tantangannya. Kata “Selamat” merupakan inti dari tindak tutur ekspresif ucapan selamat.

b. Meminta maaf

(11) *Sorry, I give you a seven*

Dalam hal ini, salah satu juri meminta maaf sebelum memberikan skor kepada model tersebut. Kata "maaf" saat memberikan skor ini menunjukkan bahwa jika model melakukan yang terbaik, dia bisa mendapatkan skor yang lebih baik.

c. Memuji

(12) *I really love the way that you made eye contact with the camera and the way that you interacted with Keith for me was sexual but without being too sexy.*

Data 12 menunjukkan pernyataan yang memuji kandidat karena ekspresi dalam kamera yang besar. Hal ini diwakili oleh ungkapan “sangat suka”, yang menekankan bahwa kinerja model sudah dianggap memuaskan.

4. Deklaratif

a. Memutuskan

(13) *This is the first time I've given a 10 this season.*

Kalimat di atas menunjukkan bahwa fungsi memutuskan pada kontestan tersebut dinilai dan diputuskan untuk mendapatkan skor sempurna. Poin sepuluh merupakan konfirmasi dan afirmasi secara deklaratif bahwa hal ini merupakan ketetapan. Kalimat di atas juga merupakan informasi bahwa ini adalah pertama kalinya dalam sejarah bahwa seorang kontestan mendapatkan nilai sempurna yaitu nilai sepuluh.

Tipe dan Fungsi dari Tindak Tutur Ilokusi dari Komentar Juri pada Australia's Next Top Model

Penelitian ini menemukan bahwa empat jenis perilaku sembrono terjadi dalam komentar juri Australia's Next Top Model, yaitu perilaku asertif, mengarahkan, perilaku ekspresif, dan ucapan sentimental. Selama sesi Australia, kami menemukan bahwa tindakan berbicara pernyataan tidak ditemukan dalam data. Data tersebut ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Tipe-Tipe Tindak Tutur Ilokusi Pada Program TV Australia's Next Top Model

Tipe Tindak Tutur Ilokusi	Frekuensi	Persentase (%)
Asertif	27	36.48
Direktif	13	17.57
Ekspresif	29	39.19
Komisif	5	6.76
Total	74	100

Dari total 115 tuturan, ada 74 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dengan tipe ekspresif yang merupakan frekuensi tertinggi sebanyak 29 tuturan, kemudian diikuti oleh asertif yang itu sebanyak 27 kali. Kemudian, tipe direktif muncul sebanyak 13 kali, dan terakhir tipe komisif sebanyak lima tuturan yang mana merupakan tipe tuturan terendah.

Tabel 5. Tipe dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dari Komentar Juri Australia's Next Top Model

Tipe-Tipe Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Tindak Tutur	Frekuensi	Persentase (%)	Total Frekuensi
Asertif	Menginformasikan	6	8.11	27
	Memarahi	1	1.35	
	Mengeluh	14	18.92	
	Mengafirmasi	5	6.76	
	Mengklaim	1	1.35	
Direktif	Memberi Nasehat	9	12.16	13
	Bertanya	4	5.41	
Ekspresif	Memberi Semangat	1	1.35	29
	Berterima Kasih	6	8.11	
	Memuji	22	29.73	
Komisif	Berjanji	5	6.76	5
Total		74	100	74

1. Asertif

a. Memberi Informasi

(14) *To say this week has been an eventful one would be an understatement*

Contoh di atas menunjukkan kalimat informatif kepada semua kontestan bahwa minggu ini akan menjadi minggu yang berat dengan banyak kegiatan. Selain itu, juri juga memberikan informasi bahwa akan ada sesi penyisihan yang menyiratkan bahwa para kontestan harus siap. Selain itu, kalimat tersebut juga memberikan informasi bahwa semua peserta harus mempersiapkan diri dengan memberikan penampilan terbaiknya.

b. Memarahi

(15) *And the jewellery is very well showcased I feel like if I were a jewellery client I'd be very happy with that.*

Dalam kalimat di atas, juri memberi isyarat kepada peserta bahwa dia sangat bangga dengan penampilannya. Tema sesi adalah pemotretan menggunakan perhiasan. Kebanggaan ini disampaikan dengan ekspresi puas kepada kontestan dengan menggunakan kata-kata “bahagia”. Selain itu, penekanan pada kata “sangat baik dan sangat bahagia” mendukung ungkapan sesumbar yang disampaikan oleh para juri.

c. Mengeluh

(16) *You have such beautiful features, that's what's disappointing to not see that beauty is transcribed on that screen.*

Dalam hal ini, salah satu juri merasa frustrasi dengan penampilan seorang kontestan. Dia mengatakan bahwa peserta itu sangat tampan dan menawan tetapi ini tidak dapat ditransfer ke layar. Kata "mengecewakan" jelas menggambarkan bagaimana juri wanita merasa kecewa karena tidak bisa melihat kecantikannya di depan kamera.

d. Mengafirmasi

(17) *You froze and you stopped, I mean if you're afraid of looking bad, this is the wrong industry for you.*

Ini adalah salah satu penegasan yang dilakukan oleh juri untuk menyebut bahwa industri modeling menuntut ketampanan tanpa takut tidak sempurna. Model harus mau menerima pesanan dari fotografer untuk membuat foto yang memukau. Para juri tidak lagi ingin melihat para kontestan kurang percaya diri dan meminta mereka untuk memiliki pola pikir yang baik jika mereka ingin bertahan di industri modeling.

e. Mengklaim

(18) *I don't know when a judge is efficient because everything that comes with it, it doesn't tell me that you can book a job right now.*

Pernyataan itu juga menunjukkan penipuan ketika mengatakan bahwa kandidat tidak akan bisa mendapatkan pekerjaan jika dia berperilaku buruk. Hal ini dikarenakan absennya top form oleh salah satu lawan.

2. Direktif

a. Memberi Nasehat

(19) *You need to take a step, take a moment, check yourself, you have to have a game plan*

Di bagian runner-up ini, juri wanita menyarankan para kontestan untuk menentukan strategi mereka sebelum memulai sesi foto.

b. Bertanya

(20) *Britney, Britney, Britney, how's your eyes?*

Di bagian ini, juri bertanya kepada peserta mengenai matanya sebelum memulai sesi foto. Hal ini dilakukan agar juri dapat menunjukkan simpati kepada kontestannya.

3. Ekspresif

a. Memberi semangat

(21) *Good luck girls. It's an honour to be here*

Frase "semoga berhasil" merupakan bentuk penyemangat yang diberikan oleh para juri untuk menunjukkan dukungannya. Mereka juga ingin melihat pemotretan yang bagus dan menarik selama kompetisi.

b. Berterima Kasih

(22) *Thank you, Adeline.*

Kutipan di atas merupakan ungkapan terima kasih kepada para peserta. Hal ini digunakan untuk menunjukkan penghargaan untuk memberikan yang terbaik.

c. Memuji

(23) *We don't know where you end and the Python starts. You're one with the fake.*

Data di atas memuji pelapor, karena kontestan dapat menunjukkan yang terbaik di bagian fotografi hewan. Dalam hal ini, peserta sangat takut pada binatang tetapi dia mungkin terlihat paling baik. Ungkapan "Kamu satu dengan yang palsu" memiliki konotasi positif dan mengacu pada pujian kandidat.

4. Komisif

a. Berjanji

(24) *And now ladies, to your prizes: The winner of Australia's Next Top Model will drive home with the all new Nissan Dualis.*

Dengan latar belakang ini, para juri dan manajemen kontes model membuat janji kepada para pemenang kontes ini. Hal ini juga bertujuan untuk mendorong para peserta untuk memberikan segalanya untuk menjadi pemenang.

Mengenai penelitian pragmatik lintas budaya, penulis menyimpulkan bahwa orang Australia lebih ekspresif daripada orang Amerika (lihat Tabel 6 untuk perbandingan). Hal ini diperoleh dari jumlah fungsi representasi dalam konteks Australia sebanyak 29 pernyataan sedangkan dalam konteks Amerika sebanyak 21. Juga, ada pernyataan permintaan maaf dalam konteks Amerika Serikat sementara tidak ada ekspresi permintaan maaf dalam konteks Australia. Hal ini sesuai dengan analisis Wierzbicka (2003) bahwa "terima kasih" dan "maaf" adalah konsep yang digunakan dalam adat Barat

dan ini sangat tidak sesuai dengan budaya Jepang. Selain itu, fungsi definitif tidak dapat ditemukan dalam konteks Australia. Jika ditelaah dari fungsi konseling, dapat dikatakan bahwa orang Australia lebih cenderung berempati dengan orang lain daripada orang Amerika.

Tabel 6. Tindak Tutur Ilokusi pada Komentar Para Juri Australia's Next Top Model dan America's Next Top Model

Tipe-Tipe Tindak Tutur Ilokusi	Frekuensi		Persentase (%)	
	Australia's Next Top Model	America's Next Top Model	Australia's Next Top Model	America's Next Top Model
Asertif	27	24	36.49	33.34
Direktif	13	3	17.57	4.17
Ekspresif	29	21	39.19	29.17
Komisif	5	0	6.76	0
Deklaratif	0	24	0	33.33
Total	74	72	100	100

Dalam penelitian ini, kita juga dapat melihat bahwa orang Amerika lebih langsung atau terbuka daripada orang Asia. Bukti diberikan oleh jenis pernyataan fungsional tertentu yang hanya ditemukan dalam konteks Amerika. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wierzbicka (2003) bahwa orang Jepang sering membuat pernyataan "tidak langsung" yang bertentangan dengan kebiasaan Amerika. Budaya barat cenderung lebih 'langsung'. Dengan kata lain, penduduk negara berbahasa Inggris memiliki sikap yang lebih spontan daripada orang Jepang yang lebih mengutamakan kesantunan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan empat jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh juri America's Next top Model, yaitu Asertif, Direktif, Ekspresif, Deklaratif dengan total 72 ujaran. Namun, dalam episode Australia's Next Top Model, kami menemukan empat tindak tutur yaitu Asertif, Direktif, Ekspresif, dan Komisif, dengan 74 tuturan. Selain itu, jenis tindak tutur yang paling dominan di America's Next Top Model adalah asertif dan deklaratif, menyumbang 33,33% sedangkan di Australia's Next Top Model ada 29 ekspresi. Selain itu, fungsi deklaratif tidak ditemukan dalam konteks Australia sedangkan fungsi komisif tidak ditemukan dalam konteks Amerika.

Dari sudut pandang pragmatik lintas budaya, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa orang Australia lebih ekspresif daripada orang Amerika. Selain itu, ada pernyataan permintaan maaf dalam konteks Amerika sedangkan tidak ada ekspresi permintaan maaf dalam konteks Australia. Dalam penelitian ini juga dapat dilihat bahwa orang Amerika lebih *to the point* atau *overt* daripada orang Australia. Orang Australia tampaknya memiliki lebih banyak empati untuk mendorong kontestan dengan mengidentifikasi jumlah fungsi saran.

Namun dalam artikel ini, penulis tidak melibatkan unsur-unsur di luar bahasa itu sendiri, seperti intonasi dan ekspresi wajah. Hal ini perlu ditambahkan pada penelitian selanjutnya untuk memperkaya hasil penelitian.

REFERENSI

- Austin, J. L. (1962). *How To Do Things With Words*. Oxford: Clarendon Press
- Bayat, N. (2012). A Study on The Use of Speech Acts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 70, 213-221
- Birner, B. J. (2013). *Introduction to Pragmatics*. West Sussex, UK: Wiley- Blackwell
- Budiasih, L. T., Andayani, A. & Rohmadi, M. (2016). Illocution on Speech Acts of Foreign Students in Indonesian Learning. *Parole: Journal of Linguistics and Education*, 6(2), 41-48
- Chaer, Abdul. (2015). *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cummings, L. (2005). *Pragmatics: Multidisciplinary Perspective*. Edinburgh: Edinburgh University Press
- Cutting, J. (2008). *Pragmatics and Discourse: a Resource Book for Students* (2nd ed.). Abingdon: Routledge
- Dorney, Z. (2007). *Research Method in Applied Linguistic: Quantitative, qualitative, and Mixed Methodologies*. Oxford: Oxford University Press
- Grundy, P. (2000). *Doing Pragmatics* (2nd ed.). London: Hodder Arnold
- Grice, H. P. (2011). *Logic and Conversation*. In D. Archer & P. Grundy (Eds.), *The Pragmatics Reader* (pp. 43-54). Abingdon: Routledge
- Huang, Y. (2007). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press. Leech, G. N. (1983). *Principles of pragmatics*. London: Routledge
- Levinson, S. C. (2001). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Malenab-Temporal, C. (2018). Conversation Analysis of ESL Learners' Speech Acts in Classroom Discourse. *Australia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 6(3), 47-56
- Meyer, Charles F. (2009). *Introducing English Linguistics*. New York: Cambridge University Press
- Nureddeen, F. A. (2008). Cross cultural pragmatics: Apology Strategies in Sudanese Arabic. *Journal of Pragmatics*, 40(2), 279-306
- Putri, P. D. S. P. (2018). Representative and Commissive Illocutionary Acts in Donald Trump's Inauguration Speech. *Jurnal Humanis*, 22(4), 1057-1062
- Rosyidi, A. Z., Mahyuni, M., & Muhaimi, M. (2019). Illocutionary Speech Acts Use by Jokowi in First Indonesia Presidential Election Debate 2019. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 735-740
- Searle, J.R. (1979). *Expression & Meaning: Studies in The Theory of Speech Acts*. Cambridge: CUP
- Sholihatn, E. (2020). An Analysis of Illocutionary and Perlocutionary Speech Act in Defamation Texts. *JOLLT: Journal of Languages and Language Teaching*, 7(1), 49-56

- Spencer-Oatey, H., & Jiang, W. (2003). Explaining Cross-Cultural Pragmatic Findings: Moving from Politeness Maxims to Sociopragmatic Interactional Principles (SIPs). *Journal of Pragmatics*, 35(10- 11), 1633-1650
- Thomas, J. (1995). *Meaning in Interaction: An introduction to Pragmatics*. London: Longman
- Tuncer, H. & Turhan, B. (2019). Refusal Strategies of Turkish Preservice Teachers of English: A Focus on Gender and Status of Interlocutor. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(1), 01-19
- Utdaker, Arild. (1992). *Form in Language: Wittgenstein and Structuralism. Wittgenstein and Contemporary Theories of Language Papers Edited by Paul Henry and Arild Utdaker*. Wittgenstein Archives: the University of Bergen
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Wierzbicka, A. (2003). *Cross cultural pragmatic—the semantic of human interaction*. New York: Mouton De Gruyter
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. New York. Oxford University Press